

**PENGARUH TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA PASIEN DI KLINIK UMUM AKUPUNTUR PRIMA MEDISTRA MEDAN****Pasrah Jaya Gea^{1*}, Cornelia Simanullang², Cici K. Tambunan³, Ira Surabina⁴,
Maryuda Dwi Firmansyah⁵, Karmila Br Kaban⁶**¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: pasrahjayagea@gmail.com

Disubmit: 12 Juni 2023

Diterima: 17 Juni 2023

Diterbitkan: 19 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10450>**ABSTRACT**

Hypertension is a group of symptoms brought on by cardiovascular disease that worsens over time due to other, more complicated health issues. Medications and alternative treatments like acupuncture are also used. This research was conducted in 2023 at the Prima Medistra Acupuncture General Clinic in Medan with the aim of gaining insight into the efficacy of acupuncture therapy for hypertensive patients. This study is a precursor to an experimental one, using a posttest-only, one-group pretest design. H. (Sugiono, 2018) Subjects were monitored both before and after the treatment. Ho's hypothesis is rejected due to a P value of 0.000.005 for outcomes that were paired before and after the test. The results of a 2023 study conducted at the Prima Medistra Acupuncture General Clinic in Medan indicate that acupuncture treatment is effective in reducing blood pressure. Patients with high blood pressure who visit the Prima Medistra acupuncture general clinic may benefit from this method of blood pressure reduction and maintenance. It is expected that patients suffering from hypertension will routinely perform acupuncture therapy. It is hoped that research sites can provide even better service and provide health education about acupuncture therapy for hypertension. For future researchers, it is hoped that they can examine other diseases using the same variables.

Keywords: Patient, Blood Pressure, Acupuncture Treatment**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan sekelompok gejala yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular yang memburuk dari waktu ke waktu karena masalah kesehatan lain yang lebih rumit. Pengobatan dan pengobatan alternatif seperti akupunktur juga digunakan. Riset ini dilakukan pada tahun 2023 di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang khasiat terapi akupunktur pada pasien hipertensi. Riset ini merupakan pendahulu dari riset eksperimental, menggunakan desain pretest satu kelompok posttest-only. Subyek dipantau baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Hipotesis Ho ditolak karena nilai P sebesar 0.000.005 untuk hasil yang dipasangkan sebelum dan sesudah pengujian. Hasil studi tahun 2023 yang dilakukan di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan menunjukkan bahwa pengobatan akupunktur efektif menurunkan tekanan darah. Pasien

dengan tekanan darah tinggi yang mengunjungi klinik umum akupunktur Prima Medistra dapat memperoleh manfaat dari metode penurunan dan pemeliharaan tekanan darah ini. Diharapkan bagi pasien yang menderita penyakit Hipertensi agar rutin melakukan terapi akupunktur. Diharapkan bagi tempat penelitian bisa memberikan pelayanan lebih baik lagi dan memberikan pendidikan kesehatan tentang terapi akupunktur terhadap penyakit hipertensi. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti penyakit lain dengan menggunakan variabel yang sama.

Kata Kunci: Pasien, Tekanan Darah, Terapi Akupunktur

PENDAHULUAN

American Society of Hypertension (ASH) menegaskan bahwa hipertensi adalah penyakit kardiovaskular regresif yang disebabkan oleh masalah kesehatan lain yang lebih kompleks dan saling terkait. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Untuk dapat didiagnosis dengan tekanan darah tinggi, pembacaan sistolik Anda harus minimal 160 mm Hg dan pembacaan diastolik Anda harus minimal 95 mm Hg di atas kisaran normal. (JNC 7) Pembacaan tekanan darah 140 lebih dari 90 mm Hg dianggap hipertensi. Bruner dan Suddarth menyatakan bahwa jika tekanan darah Anda secara konsisten berada pada 140 lebih dari 90 mm Hg,

Anda menderita hipertensi. Sesuai dengan definisi yang diberikan di atas, hipertensi ditandai dengan peningkatan berkelanjutan tekanan darah sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mmHg, dengan banyak masalah kesehatan lain yang berkontribusi terhadap penyakit ini. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 113 miliar orang menderita hipertensi, dengan dua pertiga dari individu tersebut berada di negara berpenghasilan tinggi dan menengah. Populasi ini terus meningkat dan diperkirakan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahunnya

disebabkan oleh hipertensi dan konsekuensinya. Hampir satu dari setiap tiga belas orang di planet ini menderita hipertensi. Hipertensi mempengaruhi satu dari setiap tiga juta orang di seluruh dunia. Hipertensi adalah penyebab utama kematian, dengan perkiraan 1,5 miliar orang diperkirakan akan meninggal di seluruh dunia pada tahun 2025, banyak dari mereka akibat komplikasi terkait diabetes.

Survei Kesehatan Dasar 2018 memperkirakan bahwa 63.309.620 orang Indonesia akan kehilangan nyawa karena hipertensi tahun ini, naik 25,8% dan 34,1% dibandingkan angka tahun sebelumnya. Konvensi tekanan darah tinggi pada orang dewasa di atas usia 18 tahun terdiri dari mereka yang berusia 31-44 tahun (31,6%), 55-64 tahun (55,2%), dan 65 tahun ke atas (34,1%) (Kemenkes RI, 2018). Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) Pada tahun 2018, dilaporkan bahwa 33,1% dari 53,3 juta kematian secara global disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, 16,7% oleh kanker atau tumor, dan 6% oleh diabetes dan gangguan hormon. dan 4,8% mengalami infeksi saluran pernapasan bawah (LRI/LRTI) (IMHE, 2018). Menurut IMHE, tekanan darah tinggi (hipertensi) dan gula darah tinggi (hiperglikemia) adalah penyebab utama kematian di Indonesia, terhitung hingga 23,7% dari seluruh kematian. Perokok

mencapai 12,7% dari populasi, dan obesitas (obesitas) mencapai 7,7% (IMHE 2018).

Dalam hal hipertensi, Indonesia menempati urutan keenam dari sepuluh kategori. Berdasarkan tekanan darah pada orang dewasa usia 18 tahun, prevalensi hipertensi di Indonesia telah menurun dari 31,7 persen pada tahun 2007 menjadi 25,8 persen saat ini (Riskasdas). Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Utara memiliki informasi tentang hipertensi yaitu 50.162 (25,0%). Menurut data saat ini, sebagian besar penderita hipertensi yaitu 27.021 (13,5%) adalah perempuan berusia di atas 55 tahun (Kemenkes Provinsi Sumut, 2018).

Mengontrol tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan cara, obat buatan dan obat herbal, termasuk beta blocker, yang dapat memperlambat kerja jantung koroner dan melebarkan pembuluh darah. selain itu, pengobatan dengan obat dapat dilengkapi dengan pengobatan non-obat yang mencakup pengobatan akupunktur atau pengobatan dengan jarum yang ditusukkan ke permukaan tubuh, yang dapat meredakan atau meringankan tanda dan gejala gangguan tersebut. mengatur gangguan tubuh, meningkatkan situasi patologis, meningkatkan kualitas gaya hidup, meningkatkan kecantikan dan menyelamatkan Anda dari penyakit.

Akupunktur disebut alat pemulihan Cina di mana jarum dimasukkan ke lokasi tertentu untuk mengobati penyakit atau mencapai kondisi kesehatan yang positif. Dipercayai bahwa peningkatan titik akupunktur mempengaruhi saraf otonom, menghasilkan rangsangan simpatis yang lebih rendah, menghasilkan saraf vasokonstriktor dengan efek vasodilatasi. Tusukan pada titik Taichong (LV3) mengakibatkan penurunan tekanan

darah, disertai dengan penurunan kesadaran angiotensin plasma. Hal ini menunjukkan bahwa sistem renin-angiotensin berperan penting dalam mengurangi tekanan darah dengan akupunktur.

Berdasarkan temuan yang disajikan di atas, kami cenderung untuk melakukan riset di Klinik Umum Akupunktur Meditra Medan untuk mengetahui apakah pengobatan akupunktur berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah .

Hasilnya, untuk penanganan masalah, riset Tony (2015) *The Influence of Alhasil*, untuk penanganan masalah, riset Tony (2015) *Pengaruh Akupunktur terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pasca Stroke di Klinik Bina Sejahtera Jember* secara eksplisit dikonsultasikan . Hasilnya, untuk pengobatan masalah, studi Tony (2015) *Pengaruh Akupunktur terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pasca Stroke di Klinik Bina Sejahtera, Jember* secara eksplisit dikonsultasikan .

Stroke di Klinik Bina Sejahtera, Jember secara eksplisit dikonsultasikan . perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Artinya sampai pasien pulih, stabilitas fisik Perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Perlu dicatat bahwa akupunktur memainkan peran penting dalam kemampuan penyembuhan stroke yang luar biasa dan kecepatan pemulihan . Sejalan dengan itu Artinya sampai pasien sembuh, sistem stabilitas fisik dibalik (Widyasari, 2018) artinya sampai pasien sembuh, sistem stabilitas fisik dibalik (Widyasari, 2018).

Berdasarkan penelitian subjek yang dilakukan di Klinik Akupunktur Umum Medistra Medan, terdapat 25 pasien yang menderita penyakit layu pada bulan November 2022. Pada tahun 2022, peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang terapi akupunktur untuk menurunkan tekanan darah di Klinik Akupunktur Prima Medistra Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Hipertensi

a) Defenisi Hipertensi

American Heart Association atau AHA dalam Kemenkes (2018), Hipertensi merupakan silent killer dimana gejalanya sangat bermacam-macam pada setiap individu dan hampir sama dengan penyakit lain. Gejala-gejala tersebut adalah sakit kepala atau rasa berat ditengkuk, vertigo, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging atau tinnitus dan mimisan.

b) Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi Hipertensi menurut (JNC) pada tahun 2003 mengeluarkan klasifikasi hipertensi sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Klasifikasi	TDS(mmHg)	TDD(mmHg)
Normal	<80	<120
PraHipertensi	120-139	80-89
Hipertensi Tingkat 1	140-159	90-99
Hipertensi Tingkat 2	>160	≥100

c) Faktor risiko hipertensi

Faktor risiko Hipertensi menurut JNC 7 report (2004) yaitu :

1) Usia

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan

bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat risiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia. Peningkatan tekanan darah sering disebabkan oleh perubahan alamiah di dalam tubuh yang memengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki lebih cenderung berisiko untuk mengalami peningkatan tekanan darah karena pada jenis kelamin laki-laki tidak terdapat hormon layaknya yang terdapat pada jenis kelamin perempuan seperti hormon estrogen, sehingga laki-laki tidak memiliki perlindungan terhadap hipertensi serta komplikasinya. Hormon estrogen sendiri didapatkan perempuan pada saat mengalami menstruasi setiap bulannya dan terus diperbarui. Namun apabila seorang wanita mengalami masa menopause, maka hormon estrogen akan dan menurun dan risiko hipertensi pun akan meningkat.

3) Riwayat keluarga

Faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga tersebut memiliki risiko menderita hipertensi, kejadian hipertensi pada seseorang merupakan hasil dari perubahan pada genetik.

4) Mengonsumsi Natrium

Mengonsumsi natrium atau garam disarankan untuk tidak melebihi kadar 10 mmol perhari (2,4 gram natrium atau 6 gram natrium klorida). Hal ini karena natrium memiliki

hubungan yang sebanding dengan timbulnya hipertensi. Semakin banyak jumlah natrium dalam tubuh maka akan terjadi peningkatan volume plasma, curah jantung dan tekanan darah. Reabsorpsi natrium oleh tubulus ginjal akan meningkat pada penderita hipertensi primer yang disebabkan oleh stimulasi beberapa pengangkut natrium yang terletak di membran luminal dan menyediakan energi tersebut untuk transpor tersebut.

5) Obesitas

Obesitas meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Semakin besar massa tubuh, maka semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Hal ini berarti volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberikan tekanan lebih besar pada dinding arteri.

6) Merokok

Mekanisme yang mendasari hubungan rokok dengan tekanan darah adalah proses inflamasi. Baik pada mantan perokok maupun perokok aktif terjadi peningkatan jumlah protein C-reaktif dan agen-agen inflamasi alami yang dapat mengakibatkan disfungsi endotelium, kerusakan pembuluh darah, ataupun terjadinya plak, dan kekakuan pada dinding arteri yang berujung pada kenaikan tekanan darah.

7) Mengonsumsi alkohol

Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi pada

seseorang. Alkohol bersifat meningkatkan aktifitas saraf simpatis karena dapat merangsang sekresi corticotripon releasing hormone (CRH) yang berujung pada peningkatan tekanan darah.

8) Stress

Emosi kuat dan stress yang hebat dan berkelanjutan menjelma menjadi reaksi somatik yang langsung mengenai sistem peredaran darah sehingga mempengaruhi detak jantung dan peredaran darah. Respon fisiologis dari stress akan meningkatkan frekuensi nadi, tekanan darah, pernafasan, dan aritmia. Selain itu pelepasan hormon adrenalin sebagai akibat stress berat akan menyebabkan naiknya tekanan darah dan meningkatkan kekentalan darah yang membuat darah mudah membeku dan menggumpal sehingga meningkatkan risiko serangan jantung.

9) Insomnia (Kurang tidur)

Kurang tidur merupakan faktor risiko hipertensi pada orang dewasa. Hasil tidur yang lebih singkat dapat menyebabkan gangguan metabolisme dan endokrin, yang dapat berkontribusi menyebabkan gangguan kardiovaskular. Tekanan darah secara normal akan menurun ketika sedang tidur normal. Keadaan ini terjadi karena penurunan aktivitas simpatis pada saat tidur. Apabila tidur mengalami gangguan, maka tidak terjadi penurunan tekanan darah saat tidur sehingga akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

d. Manifestasi klinis

Umumnya darah tinggi tanpa keluhan dan gejala yang berarti. Jika munculpun biasanya tidak spesifik, seperti sering pusing, nyeri kepala, dan mungkin lekas lelah. Gejala dan spesifik baru muncul sudah terjadi komplikasi. Komplikasi pada jantung menimbulkan:

Sesak napas, debar jantung tidak teratur, sering mendadak berdebar, tanda payah jantung. Penglihatan mulai terganggu, agak buram, dan melihat tidak tajam lagi akibat kelainan retina. timbul gangguan berkemih, air seni kian berkurang tanda gagal ginjal. Tanda kepikunan, dan tanda awal stroke seperti menulis semakin jelek, tidak terampil memakai sandal jepit, tidak tangkas bersisir rambut, awal dari kerusakan atau menciutnya pembuluh darah otak. Sesak napas dan nyeri dada mendadak tanda serangan jantung koroner akibat kaki, mengeras, dan menebalnya "karat" pembuluh darah koroner jantung.

e. Patofisiologi

Dimulai dengan Aterosklerosis yang akan mengakibatkan gangguan/penyakit sesuai dengan organ yang terkait. Untuk itu dapat terjadi tekanan darah meninggi (hipertensi) dari pembuluh darah, infark miokard pada jantung, infark serebrum pada otak, gangren ekstremitas pada kaki, dan aneurisma aorta abdominalis. Hanya saja disadari bahwa aterosklerosis adalah proses normal dalam pengertian bahwa pembuluh darah itu karena proses degenerasi/ketuaan akan mengalami pengerasan/kekakuan.

f. Jenis pengobatan

Pengobatan hipertensi menurut James PA et al (2014) dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Terapi Farmakologis

Pengobatan hipertensi farmakologis salah satunya adalah Beta-bloker yang dapat memperlambat kerja jantung dan memperlebar pembuluh darah.

b. Non Farmakologis

Pengobatan hipertensi secara non-farmakologis yaitu :

- 1) Penurunan berat badan
- 2) Asupan natrium terbatas
- 3) Aktivitas fisik
- 4) Penghentian merokok dan alkohol
- 5) Pengobatan menggunakan terapi komplementer yang telah ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan darah diantaranya yaitu pengobatan tradisional, akupunktur, akupresur dan bekam.

B. Terapi Akupunktur

1. Definisi Terapi Akupunktur

Terapi akupunktur merupakan pengobatan tradisional Chinese atau metode non-invasive berupa penekanan pada titik-titik tubuh tertentu dengan menggunakan jarum (Longhurst, 2013)

2. Mekanisme Akupunktur

Akupunktur mengakibatkan stimulasi akan terjadinya mikro trauma dan menyebabkan mediator inflamasi seperti bradikinin, leukotrin, proton dan radikal bebas, prostaglandin, dan platelet activating faktor. Mekanisme terapi akupunktur mempengaruhi beberapa sistem yakni refleks, saraf otonom, neuroendokrin, neurohumoral dan sistem saraf pusat yang akan merangsang keseimbangan yin dan yang.

3. Prosedur pemeriksaan Akupunktur

Sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan dimulai dari 4 cara Pemeriksaan akupunktur meliputi: Wang (Pengamatan), Wen (Auskultasi/oksitasi), Wun (Anamnesa), dan Cie (Palpasi) dan 8 dasar diagnosis meliputi Yin, Yang, Luar, Dalam, Dingin, Panas, Ekseks, Defesien)

4. Manfaat terapi akupunktur

a) Zeli et al (2014) berpendapat bahwa akupunktur dapat mempengaruhi saraf simpatik dan sistem endokrin dan dapat menyebabkan penurunan plasma renin aldosteron angiotensin 2 norepinefrin dan serotonin. Akupunktur juga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah melalui mediator inflamasi yang mengakibatkan aliran darah ke ginjal menjadi stabil karena kortek adrenal tidak memperkuat fase kontraksi pembuluh darah. Akibat renin tidak diproduksi, renin tidak berubah angiotensinogen menjadi angiotensin I menjadi angiotensin II sehingga kortek adrenal tidak mensekresi aldosteron dan tubulus ginjal natrium dan air sehingga volume intravaskuler stabil pada pasien hipertensi.

b.) Corwin (2009) berpendapat bahwa akupunktur juga memberikan efek relaksasi pada pembuluh darah efek relaksasi ini akan mempengaruhi cara kerja sistem saraf simpatik dan saraf parasimpatis.

Mekanisme autoregulasi dapat menurunkan tekanan darah melalui penurunan denyut jantung. Akupunktur akan mewakili terapi tambahan yang aman dan efektif untuk hipertensi berdasarkan baik menurut pengobatan Cina dan teori kedokteran barat.

c.) Menurut Hasnah (2016) Efek akupunktur dalam menurunkan tekanan darah diantaranya dengan mengatur regulasi substansi vasoaktif pada endotel pembuluh darah. Salah satunya yaitu aktivasi dan pengeluarannya Nitrit Oksida. Penusukan jarum pada titik akupunktur akan menstimulasi tonus saraf parasimpatis dan menekan tonus saraf simpatik. Parasimpatis dominan akan memproduksi asetilkolin dimana ikatan asetilkolin pada sel endotel akan menginduksi terbentuknya Nitrit Oksida (NO) lokal dan di endotel, yang kemudian berdifusi ke dalam otot polos pembuluh darah kemudian merubah aliran darah dan sirkulasi lokal dan terjadi relaksasi otot polos pembuluh darah.

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan uji coba percontohan bebas risiko. Peneliti menggunakan teknik one-group pre-test and post-test design, dimana subyek dimonitor sebelum dan sesudah intervensi. Di dapatkan populasi penelitian ini adalah seluruh 25 pasien hipertensi di Klinik Akupunktur Umum Prima Medittra Medan. Ada dua metodologi yang menggunakan data primer yang di

peroleh secara langsung dari instansi terdekat sehingga pendekatan catatan jurnal dalam penelitian ini.

Data telah yang di dapatkan menjadi univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik distribusi jenis kelamin, usia, dan pendidikan responden. Tahun 2023, di Klinik Umum Akupuntur Prima Medistra Medan

<u>Karakteristik Distribusi Responden</u>	<u>Jumlah (n)</u>	<u>Presentase (%)</u>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	48
Perempuan	13	52
Total (N)	25	100
Usia		
30-39 Tahun	2	8
40-49 Tahun	9	36
50-60 Tahun	5	20
>60 Tahun	9	36
Total (N)	25	100
Pendidikan Terakhir		
SD	2	8
SMP	2	8
SMA	19	76
S1	2	8
Total (N)	25	100

(Sumber Data Primer 2023)

Menurut tabel dengan hasil karakteristik jenis kelamin, 13 perempuan mendominasi (52%) dan sisanya 12 laki-laki (48%). Pada kategori usia didominasi oleh usia 40 sampai 49 tahun dan lebih dari 60 tahun dengan jumlah 9 responden (36%) dan 2 orang (8%) berusia 30 sampai 39 tahun minoritas tua.

Mengenai karakteristik pendidikan terakhir, ditemukan bahwa 19 responden (76%) memiliki gelar sarjana dan 2 responden (8%) adalah siswa SD, SMP dan SD. Penetapan pengukuran awal tekanan darah pasien (sebelum melakukan pengobatan akupunktur di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan Tahun 2023).

Tabel 2 Distribusi Nilai Tekanan Darah

<u>Distribusi nilai tekanan darah Pre -test</u>	<u>Jumlah (n)</u>	<u>Presentase (%)</u>
130-139 mmHg	0	0
140-149 mmHg	5	20
150-160 mmHg	10	40
>160 mmHg	10	40
Total	25	100

(Sumber Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel jika terapi akupunktur tidak digunakan maka tekanan darah informan ditentukan dengan nilai tekanan darah mayoritas 150-160 mmHg dan > 160 mmHg, jadi total 10 responden (40%)

dan dengan minoritas. nilai 140-149, sebanyak 5 responden (20%). Pengukuran tekanan darah pasien pasca akupunktur di Klinik Akupunktur Umum Prima Medistra Medan tahun 2023.

Table 3 Nilai Tekanan Darah Post Test

Distribusi nilai tekanan darah Pos-test	Jumlah (n)	Presentase (%)
130-139 mmHg	3	12
140-149 mmHg	15	60
150-160 mmHg	6	24
>160 mmhg	1	4
Total	25	100

(Sumber Data Primer 2023)

Tabel tersebut digunakan untuk mengetahui tekanan darah informan yang mengikuti terapi akupunktur, dengan nilai tekanan darah

mayoritas 140-149 mmHg yaitu 15 responden (60%) dan nilai tekanan darah minoritas > 160 mmHg yaitu 1 responden (4%).

Tabel 4 Hasil Uji Coba Berpasangan Efek Pengobatan Akupunktur Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Akupunktur Umum Prima Medistra Medan

Tekanan Darah	Nilai		
	Mean	N	P
Pre test	157,76	25	0,00
Post test	144,00	25	

Pada pre-test dan post-test, nilai pair test $P = 0.00$ ($P < 0.05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, dan tekanan darah sebelum dan sesudah pemeriksaan berpengaruh terhadap pasien hipertensi di Klinik Akupunktur Umum Prima Medistra.

PEMBAHASAN

Di sini, dengan menggunakan data dari 25 responden dan sampel tunggal pada tahun 2023, kami meneliti hasil terapi akupunktur untuk pasien hipotensi di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pasien Hipertensi

Menurut Tabel 3.1, 13 (atau 52%) responden adalah perempuan. Usia mayoritas jatuh antara 40 dan 49, menurut survei bahkan 9 responden (36%) berusia di atas 60 tahun. Pada pelatihan terakhir diketahui mayoritas adalah siswa

SMA yaitu sebanyak 19 responden (76%).

Dalam penelitian Miftahuli (2019), dikatakan bahwa perempuan menderita tekanan darah relatif tinggi dibandingkan laki-laki. Wanita menopause adalah salah satu alasan mengapa wanita lebih mungkin menderita tekanan darah tinggi. Sedangkan menurut penelitian Syokumawena (2022), penyebab tekanan darah tinggi adalah faktor genetik, dengan rata-rata keluarga menderita tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian Devi (2020) menunjukkan bahwa rata-rata penderita tekanan darah tinggi berusia di atas 40 tahun dan jenis kelaminnya cenderung perempuan. Hasil kajian Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra 2023 sama.

Berdasarkan hasil karakteristik pendidikan terakhir diketahui mayoritas adalah siswa SMA yaitu sebanyak 19 responden (76%) sesuai dengan penelitian Icha (2022). Berbeda dengan Ellis (2020),

hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas tekanan darah adalah SD. Pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman, sehingga mereka yang berpendidikan lebih tinggi secara proporsional lebih banyak menggunakan tenaga kesehatan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Distribusi Nilai Frekuensi Pasien Hipertensi *Pre* dan *Post Test*

Tabel 3.2 dan 3.3 menunjukkan bahwa Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra akan melakukan pembacaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi akupunktur pada tahun 2023. Dari 25 peserta, 10 (40%) didiagnosis dengan hipertensi, dengan pembacaan tertinggi antara 150-160 mmHg dan >160 mmHg. Namun setelah menjalani pengobatan akupunktur, 15 partisipan (60%) menunjukkan penurunan tekanan darah menjadi 140-149 mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat secara efektif menurunkan tekanan darah. Kajian BKTM (2018) bertajuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Dengan Terapi Akupunktur juga mendukung temuan ini, menyimpulkan bahwa akupunktur memiliki efek antihipertensi yang dapat menormalkan tekanan darah.

Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Hasil analisis korelasi sebelum dan sesudah pemeriksaan disajikan pada Tabel 3.5, menunjukkan nilai P sebesar 0,00 ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a disetujui. Indrati dkk. (2018) melakukan penelitian tentang tekanan darah pasien hipertensi di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra, yang menunjukkan dampak yang signifikan sebelum dan sesudah perawatan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi akupunktur pada tahun 2023

akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi penurunan tekanan darah pada pasien di Klinik Akupunktur Umum Prima Medistra Medan. Setelah terapi akupunktur, nilai $P = 0,00 < 0,05$ menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Menurut penelitian Nampo (2020), diantara sekian banyak metode untuk menurunkan tekanan darah, terapi akupunktur merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan. Perawatan akupunktur diketahui dapat menurunkan tekanan darah pada pasien. Oleh karena itu, pengobatan akupunktur direkomendasikan untuk pasien hipertensi agar tekanan darah dapat dikontrol secara optimal dan komplikasi dapat diminimalkan.

Tekanan darah dapat disebabkan oleh pengaruh yang tidak dapat dikendalikan misalnya riwayat keluarga, kemudian faktor yang dapat dikendalikan adalah obesitas, kurang olahraga dan pola makan yang tidak sehat, Angesti (2018). tanda-tanda penyakit, mengendalikan gangguan fungsi tubuh, menyembuhkan Tekanan darah tinggi dapat dikendalikan dengan dua cara, yaitu pengobatan buatan dan pengobatan farmakologis alami. Salah satunya adalah beta blocker yang dapat memperlambat aktivitas jantung dan melebarkan pembuluh darah. Perawatan obat dapat didukung oleh obat-obatan dan non-obat erapi akupunktur, dimana jarum ditusukkan ke permukaan tubuh untuk meringankan atau mengurangi kondisi patologis, meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kecantikan. dan mencegah timbulnya penyakit. (Saputra & Triola, 2016).

Individu yang menderita tekanan darah tinggi dapat mengelola kondisinya dengan mengaturnya. Ini dapat dicapai melalui pengobatan atau terapi komplementer seperti akupunktur.

Akupunktur adalah praktik Tiongkok kuno yang melibatkan penusukan jarum ke titik-titik tertentu pada tubuh (Longhurst, 2018). Obat bekerja dengan mengatur zat vasoaktif di endotelium vaskular yang memicu pelepasan dan aktivasi oksida nitrat, sehingga mengurangi hipertensi. Di sisi lain, akupunktur merangsang saraf parasimpatis sambil menekan saraf simpatis. Hal ini menyebabkan produksi asetilkolin oleh saraf parasimpatis yang menginduksi pelepasan NO lokal dan endotel dari sel endotel. Menyebabkan perubahan aliran darah dan sistem lokal dan akhirnya mengendurkan otot polos pembuluh darah (Hasnah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terapi akupunktur untuk pengobatan antihipertensi yang dilakukan pada tahun 2023 di Klinik Akupunktur Umum Prima Medistra Medan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan darah pasien (sebelum) selama perawatan akupunktur di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan mayoritas > 160 mmHg.
2. Tekanan darah seorang pasien (setelah pengobatan akupunktur) di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan mayoritas 140-149 mmHg.
3. Terapi akupunktur memiliki efek antihipertensi pada pasien di Klinik Umum Akupunktur Prima Medistra Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusrianto, Rantesigi, N., & Suharto, N. D. (2021). Efektifitas Terapi Relaksasi Autogenik Dan Aromaterapi Lavender

Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Icu Rsud Poso. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(3),141146. <https://doi.org/10.22487/Htj.V7i3.330>

Agustin, A., Hudiawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh Aroma Terapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 16-24.

Agustin, N., Hudiawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan*, 62-68.

Anderson, E., & Taareluan, A. J. (2019). Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Katarak. *Nutrix Journal*, 3(1),812. <https://doi.org/10.37771/Nj.Vol3.Iss1.394>

Depkes. (2018). *Cegah Dan Kendalikan Penyakit Ginjal Dengan Cerdik Dan Patuh*.

Dewi, M. A. I., & Masfuri. (2021). Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Komplikasi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 348-362.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanfk/article/view/42905>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanfk/article/viewfile/42905/75676587205>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. https://doi.org/10.5005/Jp/Books/11257_5

Kevin, C., & Wihardja, H. (2022). Efektifitas Relaksasi Benson Dan Teknik Guided Imagery Terhadap Kecemasan Pasien

- Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Studi Literatur. *Journal Of Health Science And Physiotherapy*, 4(1), 22-32. <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/indexhttp://u.lipi.go.id/1546917344>.
- Khouw, S. N., Setyawan, A., Oktavianto, E., & Suib. (2021). Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta. *Nursing Science Journal*, 2(2), 27-38.
- Lina, F. L., Susanti, M., Nunik, F., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsd Dr. M Yunus Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 15(1), 11-18.
- Manalu, A. T. (2019). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 1319. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.149>
- Muhammad, I. (2017). *Pemanfaatan Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum* (7th Ed.). Citapustaka Media Perintis.
- Muzaenah, T., & Makiyah, S. N. N. (2018). Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa: A Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3004>
- Nurdin, O. R., Pardosi, S., & Dahrizal. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendiksitis. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), 079-084. <https://doi.org/10.33088/jmk.v11i1.360>
- Pranatalia, V., Damanik, C., & Kristi, M. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Terapi Fibrinolitik Di Ruang Iccu Respon Cemas Pasien Sindrom Koroner Akut. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 1(1).
- Riskesdas. (2018). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri*.
- S, N. G., Kristiningrum, W., & Afriyani, D. L. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester3 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. *Journal Of Holistics And Health Science*, 1(1), 99107. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.16>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Ulya, L., Krisbiantoro, P., Hartinah, D., Karyati, S., & Widaningsih. (2020). Hubungan Durasi Hemodialisa Dengan Tekanan Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Rsi Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(1), 1-7.
- Wibowo, A. W., Herman, & Yulanda, A. N. (2020). The Effect Of Intradialysis Exercise And Aromatherapy Lavender To Scores Fatigue Patient Hemodialysis In Rsu Yarsi Pontianak. *Jurnal Proners*, 5(1). Wijayanti, E. A., Bara, A. A., & Riton, H. (2022). Edukasi Dan Pengenalan Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) Pada

Pasien Hemodialisa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(4).
Xie, Y., Bowe, B., Mokdad, H. A., Xian, H., Yan, Y., Li, T., Maddukuri, G., Tsai, Y. C., Floyd, T., & Al-Aly, Z. (2018). Analysis Of The Global Burden

Of Disease Study Highlights The Global, Regional, And National Trends Of Chronic Kidney Disease Epidemiology From 1990 To 2016. *Kidney International*, 567581. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2018.04.011>